

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang memenuhi kriteria teknik pengambilan sampel yang ditentukan pada bab sebelumnya. Penelitian ini mencakup supervisi pembelajaran kepala madrasah, motivasi mengajar dan disiplin kerja guru madrasah.

Sebelumnya kami menyajikan beberapa gambaran umum tentang Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

#### A. Gambaran Umum MI se-Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

##### 1. MI NU Banat

###### a. Kajian Historis

Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus (MI NU Banat Kudus) yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Banat (YPB) sebagai badan hukum penyelenggara MI NU Banat Kudus, yang didirikan oleh sekelompok Ulama' dan tokoh masyarakat muslim di Kudus Jawa Tengah yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan dan perkembangan bidang pendidikan umat Islam dan Bangsa Indonesia pada umumnya.

MI NU Banat Kudus didirikan pada tanggal 2 Januari 1952, oleh Yayasan Pendidikan Banat Kudus dengan akte notaries nomor; 45/81, dengan tokoh KH Masdain Amin (Adik Hadlratusy Syaikh. KHM. Arwani Amin).<sup>1)</sup>

Adapun Pengurus Pendiri Pertama adalah sebagai berikut :

- a) Ketua : KHM. Masdain Amin
- b) Wakil Ketua : Ahdlori Utsaman
- c) Penulis : Zainuri Noor Rahmad
- d) Bendahara : H. Noor Dahlan
- e) Pembantu : Rodli Millah.<sup>2)</sup>

Yayasan Pendidikan Banat Kudus ini berdasarkan Pancasila berazaskan Islam *Ala Ahlussunnah Waljamaah*, dan bertujuan membangun serta memajukan masyarakat Indonesia terutama siswa dalam bidang pendidikan agar mejadi warga negara yang cakap, terampil, bertanggungjawab terhadap agama, bangsa, negara dan cita-cita awal berdirinya membekali wanita-wanita Islam berpengetahuan Islam yang amali dan mampu memimpin wanita-wanita Islam untuk hidup maju bersama masyarakat yang lain, melangkah untuk memenuhi tuntutan-tuntutan yang zamani dan mampu berkompetisi positif dengan lembaga-lembaga lain yang siap melaksanakan program pengembangan baik fisik maupun non fisik.

---

<sup>1</sup> Data bersumber dari Profil MI NU Banat Kudus dikutip pada tanggal 25 Juni 2015

<sup>2</sup> *Ibid*

Sehubungan dengan adanya Keputusan Presiden dalam Undang-Undang RI No 16/2001, tentang perubahan fungsi yayasan di Indonesia, maka dalam rangka mengikuti perkembangan nasional tersebut, Yayasan Pendidikan Banat Kudus beralih struktur kepengurusan dengan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Banat yang ber SK Pimpinan Cabang Nahdaltul Ulama dengan Nomor; PC. 11.07/362/SK/XII/2002.<sup>3)</sup>

b. Letak Geografis

MI NU Banat Kudus berlokasi di Jl. KHR. Asnawi No 30 Telp. (0291) 445213 Kudus 59316, dengan Nomor Statistik Madsarah (NSM): 212331902008 dan nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20317747.<sup>4)</sup>

Dilihat dari letak geografis MI NU Banat Kudus ini sangat strategis, yaitu di tengah-tengah kota dan dekat dengan jalan raya yang tentunya memudahkan siswa untuk menuju lokasi MI NU Banat Kudus.

---

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> *Ibid.*

c. Visi dan Misi

Visi :

Terwujudnya madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ, IPTEK dan berkarakter yang Islami dan Sunny.

Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dan Sunny dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah;
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAKEM guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas;
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang Islami secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang dimiliki;
- 4) Mengembangkan sikap peduli lingkungan, religious dan disiplin.<sup>5</sup>

d. Keadaan guru

Jumlah guru 33 orang.

---

<sup>5</sup> *Ibid*

## 2. MI Qudsiyyah

### a. Kajian Historis<sup>6</sup>

Madrasah Qudsiyyah, sebagai salah satu madrasah tertua di Kudus, mempunyai sejarah yang cukup panjang. Madrasah Qudsiyyah tidak serta merta hadir dan menjadi besar, melainkan mengalami proses jatuh bangun yang cukup melelahkan.

Sebelum Budi Utomo menggelorakan Kebangkitan Nasional pada 1920 M, Madrasah Qudsiyyah telah berdiri tegak mengembangkan sayap-sayap pendidikan agama yang anti penjajah. Tercatat sejak 1917 M, kegiatan belajar mengajar telah dimulai, walaupun saat itu belum memiliki nama dan tempat belajar yang pasti. Dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1919 M, yang bertepatan dengan tahun 1337 H, Madrasah Qudsiyyah resmi didirikan oleh KHR. Asnawi.

Nama Qudsiyyah diambil dari kata Quds yang berarti suci dan sekaligus nama kota tempat kelahiran madrasah tersebut. Nama tersebut digunakan dengan maksud agar apa yang diajarkan serta diamalkan dalam madrasah menjadi benar-benar suci dan murni tidak dicampurkan dengan yang kurang baik.

Hingga tahun 1929 M, Madrasah Qudsiyyah dipimpin langsung oleh K.H.R. Asnawi sebagai kepala sekolah dan didampingi oleh KH. Shafwan Duri. Pada tahun 1929 M–1935 M Madrasah Qudsiyyah dipimpin oleh K. Tamyiz sebagai kepala sekolah. K.H.R. Asnawi sendiri,

---

<sup>6</sup> Dokumentasi MI Qudsiyyah dikutip pada tanggal 25 Juni 2015.

memimpin pondok pesantren Raudlatuth Thalibin yang didirikan pada tahun 1927 M di Bendan, Kerjasan Kudus. Pada tahun 1935 M, K. R. Sujono memimpin Qudsiyyah sampai dengan tahun 1939 M. Setelah K.R. Sujono wafat, Madrasah Qudsiyyah kemudian dipimpin oleh K.H. abu amar mulai tahun 1939 M sampai tahun 1943 M.

Buntut dari pemerintahan Dai Nippon Jepang yang menguasai Indonesia pada tahun 1943 M, ternyata berpengaruh terhadap pendidikan di Madrasah Qudsiyyah Kudus. Madrasah mengalami kemunduran drastis, bahkan hingga dilakukan penutupan.

Hal ini kemudian membuat Madrasah Qudsiyyah merasa sangat terganggu. Dengan pertimbangan yang masak-masak oleh para Guru Madrasah Qudsiyyah, akhirnya keputusan pahit pun diambil, dan untuk sementara waktu Madrasah Qudsiyyah ditutup. Salah satu penyebab dari penutupan Madrasah Qudsiyyah Kudus adalah kekejaman tentara Jepang yang terus mencurigai serta tidak diperkenankannya mengajar dengan menggunakan Bahasa Arab.

Masa penjajahan Jepang pun segera berakhir. Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia telah didengungkan ke dunia pada 17 Agustus tahun 1945. Namun, di awal kemerdekaan tersebut Madrasah Qudsiyyah belum juga bangkit dari tidur panjangnya. Dan ternyata, cukup lama juga Madrasah Qudsiyyah tertidur dan kosong dari segala aktifitas. Barulah sekitar tahun 1950 M, Madrasah Qudsiyyah kembali menemukan ruhnya untuk bangkit kembali.

b. Letak Geografis<sup>7</sup>

Madrasah ini terletak di desa Kerjasan kecamatan Kota kabupaten Kudus. Ditengah – tengah perumahan sebelah timur madrasah Banat dan timur dari masjid Betekan.

c. Visi dan Misi<sup>8</sup>

Visi :

Terwujudnya insan yang *tafaqquh fiddin*, beramal shalih dan berakhlak karimah dalam rangka mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.

Misi :

Menanamkan ajaran Islam dan ilmu-ilmu terkait secara terpadu melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal yang dilaksanakan secara Islami dan terjangkau oleh segala lapisan masyarakat.

d. Keadaan guru

Jumlah guru 33 orang.

### 3. MI Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS)

a. Kajian Historis<sup>9</sup>

MI NU Tasywiqut Thullab Salafiyah TBS Kudus berdiri pada tanggal 07 Jumadal Akhirah 1347 H. bertepatan pada tanggal 21

---

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> Dokumentasi MI TBS dikutip pada tanggal 25 Juni 2015

Nopember 1928 M. dahulu nama madrasah ini “TASYWIQUT THULLAB” disingkat “TB”. Akhirnya dari gagasan bapak KH. Abdul Jalil maka nama madrasah itu menjadi TASYWIQUT THULLAB SCHOOL” dengan singkatan TBS. pada saat pertemuan mutakhirin (abiturent) Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) tahun 1965 di gedung Ramayana (Taman Bujana) muncul ide agar kata school diganti dengan kata lain tetatpi singkatan tetap TBS. maka saran KH. Turaichan Adjhuri kata School diganti dengan kata Salafiyah, yang artinya Bangkitnya para pelajar mendalami ilmu salaf (lama).

b. Letak Geografis<sup>10</sup>

Lokasi madrasah ini bertempat di dukuh Balaitengahan desa Langgardalem kecamatan Kota, jalan KH. Turaichan Adjhuri no. 234, dua kilometer dari pusat kota Kudus atau kantor Bupati Kudus.

c. Visi dan Misi<sup>11</sup>

Visi:

Terwujudnya madrasah yang unggul dalam penanaman keagamaan dan akhlakul karimah berwawasan Ahlussunnah waljamaah serta terdepan dalam prestasi.

---

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> *Ibid*

Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai ketuntasan dan daya serap yang tinggi dengan pelayanan prima;
  - 2) Menubuhkembangkan potensi siswa dalam pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam dengan keteladanan berwawasan Ahlussunnah wal jamaah;
  - 3) Mewujudkan sikap siswa yang cerdas, terampil, santun, berdedikasi tinggi, disiplin dan berbudi pekerti luhur;
  - 4) Membekali siswa dengan ilmu – ilmu alat untuk mempelajari kitab-kitab salaf;
  - 5) Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan berbantuan teknologi informasi komunikasi.
- d. Keadaan guru, karyawan dan siswa
- Jumlah guru : 30 orang
- Jumlah siswa: 555 anak (putra)

#### 4. MI Tahfidzul Qur'an

##### a. Kajian Historis<sup>12</sup>

Berdirinya Pondok Tahfihd Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak dilatarbelakangi adanya keinginan masyarakat Kudus pada lembaga

---

<sup>12</sup> Dokumentasi MI Tahfidzul Qur'an dikutip pada tanggal 25 Juni 2015

pendidikan yang mampu menampung dan memberikan lanjutan bagi anak-anak mereka yang telah menyelesaikan pendidikan Al Qur'an di pondok **Manba'ul Hisan** Sedayu Gresik Jawa Timur.

Adanya keinginan dan harapan tersebut disampaikan kepada para pengurus / pengasuh Pondok Yanbu'ul Qur'an yang ada pada saat itu sudah berkecimpung dan berkiprah di bidang pendidikan Al Qur'an, khususnya Tahfidh Al-Qur'an.

Oleh beliau KH. Mc. ULINNUHA (putra pertama KH. Muhammad Arwani Amin) atas nama pengurus Pondok Yanbu'ul Qur'an, keinginan tersebut ditanggapi secara positif. Maka dengan dibantu para Ulama' dan Agniya kota Kudus, didirikanlah lembaga-lembaga Pendidikan Al Qur'an sebagai lanjutan pendidikan pra sekolah pada tahun 1986.

Semula dibangun 2 kamar santri di kompleks Pondok Thoriqoh di Dese Kwanaran pada tahun 1986 tiga tahun kemudian disiapkan pembangunan di tanah seluas + 6000 m<sup>2</sup> dari wakaf muslimin dan Muslimat yang berlokasi di Desa Krandon yang agak representatif semua disiapkan tiga unit gedung siap huni.

Setahun kemudian, setelah KH. Mc. ULINNUHA pulang dari menunaikan ibadah haji, beliau menginginkan santri-santri Pondok tersebut menghafal Al-Qur'an 30 juz sebagaimana Pondok Tahfidh Al-Qur'an yang beliau ketahui di Makkah. Setelah beliau bermusyawarah

dengan adik beliau KH. M.ULIL ALBAB, maka pada tahun itu resmilah Pondok tersebut menjadi Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak.

Pada tahun 1987 berkat bantuan-bantuan muslimin muslimat di Kudus dan sekitarnya angan-angan di atas tercapai. Sampai kini tahun 2010 (setelah berlalu 24 tahun) dari tiga unit bangunan tersebut berkembang menjadi 10 unit dengan jumlah santri 213 santri, namun dari tuntutan representasi yang dibutuhkan saat ini harus dibangun 1 unit lagi. Guna tempat khusus menghafal agar kontrol evaluasi pimpinan pondok lebih mudah dan gairah santri terlayani, sekaligus guna tempat transit wali santri yang setiap sebulan sekali / setiap jum'at awal bulan Qomariyyah meninjau sekaligus mengevaluasi putranya. Perlu diketahui bahwa demi kelanjutan belajar santri Anak-Anak di dalam pondok didirikan pendidikan formal MI Thfidhul Qur'an yang saat ini bersetatus DISAMAKAN (tanggal 12 April 2000 ) dan pada 23 Maret 2005 diakreditasi ulang dan bersetatus A. Hasil didik Tahfidh anak-anak sampai saat ini telah mencetak 157 Huffadh yang kini 21 anak diantaranya telah melanjutkan ke perguruan tinggi / universitas (18 anak di dalam negeri 3 anak di luar negeri yaitu UII Kuala Lumpur Malaysia, Ummul Qurra Makkah dan Azhar Cairo Mesir).

Madrasah Ibtidaiyyah yang diselenggarakan oleh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak sejak awal berdiri tahun 1986 – 1998 menginduk ke Madrasah TBS yang berlokasi di balai tengahan kemudian sejak awal tahun pelajaran 1998 – 1999 M menyatakan berdiri

sendiri dengan nama Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidhil Qur'an TBS dengan Status terdaftar dengan Nomor Statistik Madrasah 11.2.3.19.02.135 dan Nomor Statistik bangunan 019.2.5.1.87.06.171.01 Selanjutnya pada hari Rabu 9 November 1998 MI Tahfidhl Qur'an TBS Mengikuti Akreditasi yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama Kabupaten Kudus. Sejak tahun pelajaran 1998 – 1999 MI Tahfidhul Qur'an dinyatakan DIAKUI.

Dalam memajukan Pendidikan Formal (MI) maka pada tanggal 12 April 2000 M MI Tahfidhul Qur'an di nyatakan DISAMAKAN atau berstatus disamakan. Kemudian pada tanggal 23 Maret 2005 & 11 Nopember 2009 MI TQ. TBS. di Akreditasi Ulang dan medapatkan nilat terakreditasi A.

b. Letak Geografis<sup>13</sup>

Madrasah ini terletak di desa Krandon JL. KH. Muhammad Arwani No. 12 Krandon Kota Kudus Jawa Tengah.

c. Keadaan guru

Jumlah guru 23 orang

---

<sup>13</sup> *Ibid*

## 5. MI Muhammadiyah I

### a. Kajian Historis MI Muhammadiyah I <sup>14</sup>

MI Muhammadiyah I Kudus adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus secara kelembagaan di bawah bimbingan, arahan dan pengawasan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kota Kudus.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus pada awal didirikan bernama Bustanul Athfal I yang menerima peserta didik laki – laki maupun perempuan yang berusia antara 5-6 tahun, selanjutnya berkembang dan berganti nama Sekolah Puteri ‘Aisyiyah I atau masyarakat lebih hafal dengan sebutan SPA. Sesuai dengan namanya saat itu, Sekolah Puteri ‘Aisyiyah hanya menerima peserta didik khusus perempuan. Hal ini berlangsung sampai tahun 1977. Sejak Bustanul Athfal sampai Sekolah Puteri ‘Aisyiyah I (SPA), pengelolaan dilakukan oleh Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Kudus sesuai dengan qaidah organisasi Muhammadiyah.

### b. Letak Geografis<sup>15</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus berada pada posisi yang sangat strategis karena lokasi dekat dengan jalan Kabupaten,

---

<sup>14</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah I dikutip pada tanggal 25 Juni 2015

<sup>15</sup> *Ibid*

tepatnya di Jalan KH Noor Hadi nomor 9 Telephon ( 0291) 442775 Desa Demangan, Kecamatan Kota dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Jalan raya ( KH Noor Hadi )
- Sebelah timur : Rumah Bapak Darusman
- Sebelah selatan : Rumah Bapak Said Zaini dan Bapak Noor Salim.
- Sebelah barat : Balai Pengobatan Muhammadiyah “Asy Syifa”.

Sedangkan jarak Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus dengan Masjid Menara Kudus kira-kira 1 Kilometer dan dari pusat Kota Kudus kira-kira berjarak 3 Kilometer.

c. Visi dan Misi<sup>16</sup>

Visi :

“Menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas dalam Prestasi, Kekaderan dan Mandiri ”

Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat kompetitif secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan Sumber Daya Madrasah.

---

<sup>16</sup> *Ibid*

- 4) Mewujudkan 5 kualitas Output peserta didik meliputi Ke-Islaman, Ke-Indonesiaan, Ke-Ilmuan, Ke-Bahasa dan Keterampilan Komputer.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah.

d. Keadaan guru, karyawan dan siswa

Jumlah guru : 16 orang

Jumlah siswa : 301 anak

## 6. MI Muhammadiyah II

### a. Kajian Historis<sup>17</sup>

MI Muhammadiyah 2 Kudus berdiri pada tahun 1961, dan dibuat menjadi MI Muhammadiyah Program Khusus berdiri pada tahun 2005. Atas kebijakan Majelis Dikdasmen PCM Kota Kudus, pada tanggal 26 Nopember 2006, MI Muhammadiyah Program Khusus di tempatkan di MI Muhammadiyah 2 Kudus sehingga nomenklaturnya menjadi MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus.

### b. Letak Geografis<sup>18</sup>

Madrasah ini terletak di jalan KHR. Asnawi No.13 desa Damaran kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

---

<sup>17</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah II dikutip pada tanggal 25 Juni 2015

<sup>18</sup> *Ibid*

c. Visi dan Misi<sup>19</sup>

Visi : Islami – cerdas – ceria – mandiri.

Misi : mewujudkan madrasah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

d. Keadaan guru dan siswa

Jumlah guru : 15 orang

Jumlah siswa : 202 anak.

**7. MI NU 1 Purwosari**

a. Kajian Historis<sup>20</sup>

MI Nahdlatul Ulama Purwosari Kudus didirikan pada 10 Mei 1949 oleh para tokoh masyarakat, dengan nama Madrasah Diniyyah Miftahul Mubtadiin yang bertempat di pawestren Masjid Sekaran Purwosari Kudus dan di rumah Bapak Rodli (alm).

Pada tahun 1961, berganti nama menjadi Sekolah Rakyat Islam NU (SRINU) kemudian pada tahun 1963 berubah lagi menjadi Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama (SDNU).

Selanjutnya pada tahun 1977, ada surat SKB 3 menteri yang menyebutkan bahwa ijazah MI disamakan dengan ijazah SD, maka

---

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> Dokumentasi MI NU 1 Purwosari dikutip pada tanggal 25 Juni 2015

SDNU diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama (MINU) dan bertempat di desa Purwosari maka dinamakan MI NU Purwosari.

Mengingat pada tahun 1988 jumlah murid semakin banyak dan adanya usulan dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus, maka pada tahun itu MI NU dipecah menjadi MI NU 01 dan MI NU 02.

b. Letak Geografis<sup>21</sup>

Madrasah ini terletak di jalan Niti Semito No 645 desa Purwosari kecamatan Kota kabupaten Kudus.

c. Visi dan Misi<sup>22</sup>

Visi :

Menjadi madrasah sebagai pusat pembentukan dan pengembangan generasi muda Islam yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah “ala ahlu sunnah wal jamaah.

Misi :

Mencetak generasi penerus bangsa berpribadi muslim muslimah “ala ahlu sunnah wal jamaah dengan pendidikan terpadu antara pendidikan umum dan pendidikan agama sesuai tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> *bid*

d. Keadaan guru dan siswa

Jumlah guru : 8 orang

Jumlah siswa : 106 anak.

## 8. MI NU 2 Purwosari

a. Kajian Historis MI NU Banat<sup>23</sup>

Madrasah ini didirikan pada tahun 1988 dan merupakan pecahan dari MI NU 01. Maka dari itu, sejarah singkatnya sama dengan MI NU 1 Purwosari.

b. Letak Geografis<sup>24</sup>

Madrasah ini terletak jalan Niti Semito no 645 desa Purwosari kecamatan Kota kabupaten Kudus.

c. Visi dan Misi<sup>25</sup>

Visi :

Menjadi madrasah sebagai pusat pembentukan dan pengembangan generasi muda Islam yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah “ala ahlu sunnah wal jamaah.

<sup>23</sup> Dokumentasi MI NU Purwosari 2 dikutip pada tanggal 25 Juni 2015

<sup>24</sup> *Ibid*

<sup>25</sup> *Ibid*

Misi :

Mencetak generasi penerus bangsa berpribadi muslim muslimah “ala ahlussunnah wal jamaah dengan pendidikan terpadu antara pendidikan umum dan pendidikan agama sesuai tujuan pendidikan nasional.

d. Keadaan guru dan siswa

Jumlah guru : 9 orang

Jumlah siswa : 102 anak (56 putra dan 46 putri)

## 9. MI Tanwirul Aulad

a. Kajian Historis MI NU Tanwirul Aulad<sup>26</sup>

MI NU Tanwirul Aulad merupakan satu-satunya madrasah yang berada di desa Janggalan kecamatan Kota kabupaten Kudus. Awal mula berdirinya atas inisiatif dari para tokoh masyarakat yang ada di desa Janggalan didirikan pada tanggal 15 Agustus 1957 dengan kegiatan pembelajaran madrasah ini dilaksanakan pada siang hari.

Sesuai dengan perkembangan zaman adanya peraturan pemerintah, kemudian melaksanakan pembelajaran pada pagi hari.

b. Letak Geografis

Madrasah ini terletak di desa Janggalan kecamatan Kota kabupaten Kudus.

---

<sup>26</sup> Dokumentasi MI Tanwirul Aulad dikutip pada tanggal 25 Juni 2015

c. Visi dan Misi<sup>27</sup>

Visi :

Menjadikan madrasah sebagai pusat pembentukan dan pengembangan generasi muda Islam yang berilmu amaliyah dan beralaml ilmiah ala ahliisunnah wal jamaah.

Misi :

Mencetak generasi penerus bangsa yang berpribadi muslim-muslimah ala ahliisunnah wal jamaah dengan pendidikan terpadu antara pendidikan umum dan pendidikan agama sesuai tujuan pendidikan nasional.

d. Keadaan guru, karyawan dan siswa

Jumlah guru : 13 orang

Karyawan : 2 orang

## 10. MI Hidayatus Shibyan

a. Kajian Historis MI NU Banat

Pendiri dari madrasah ini adalah Bapak KH. Sulkhin, HM. Asy'ari dan Ibu Hj. Sri Hartani dengan niat untuk menolong para anak-anak jalanan, anak-anak social dan anak-anak kurang mampu di sekitar daerah ledok dan daerah kali gelis khususnya, umumnya anak-anak dari keluarga miskin di wilayah Kudus.

---

<sup>27</sup> *Ibid*

Madrasah ini berdiri pada tahun 1975 dengan usaha membantu untuk meringankan biaya sekolah yang dirasa mahal pada waktu itu, madrasah ini justru membebaskan biaya sekolah alias gratis.

Didirikan pada tahun 1975 dengan status kepemilikan tanah wakaf dan dipergunakan bersama dengan sekolah TK Bustanul Aulad.

#### b. Letak Geografis<sup>28</sup>

Madrasah ini terletak di Jalan Sunan Kudus desa Demaan Rt 03/Rw 05 Kecamatan Kota kabupaten Kudus. Berdiri ditengah-tengah perkampungan dan ditengah-tengah pengrajin piala/tropi. Letaknya berada dekat dengan pusat kota dan dekat dengan perkampungan sosial.

#### c. Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya madrasah sebagai keunggulan yang mampu menyiapkan dan membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami.

Misi :

- 1) Menyiapkan input tunggal yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Membentuk insane yang aktif, kreatif,binovatif dan berakhlaqul katimah sesuai dengan perkembangan zaman.

---

<sup>28</sup> *Ibid*

3) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

d. Keadaan guru dan siswa

Madrasah ini memiliki guru sejumlah 8 orang dan siswa berjumlah 27 anak (15 putra dan 12 putri)

## 11. MI Mafatihul Ulum

a. Kajian Historis MI NU Mafatihul Ulum<sup>29</sup>

MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus didirikan tanggal 2 April 1962.<sup>30</sup> Dengan menempati tanah wakaf, MI ini menjadi tonggak awal pendidikan dasar di Desa Sunggingan. Berdirinya MI ini diprakarsai oleh para ulama dan tokoh masyarakat yang mempunyai komitmen dan perhatian terhadap masalah pendidikan di Desa Sunggingan. Di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Kyai Telingsing, MI ini memberi bekal pengetahuan agama khususnya pengetahuan umum. Sebelum berdiri MI, bertempat dilahan yang sama telah berdiri pesantren yang didirikan oleh seorang tokoh ulama bernama KH. Noor Hadi, dalam perjalanannya setelah terjadi perpindahan tangan kepada Bapak H. Abdul Fatah, pesantren ini kemudian difokuskan menjadi madrasah dengan nama Tamrinus Sibyan. Beberapa tahun kemudian Tamrinus Sibyan atas usul dari Bapak Noor Badri diganti menjadi Sekolah Mafatihul Ulum (SMU). Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi isu-isu yang berkembang

---

<sup>30</sup> Dokumentasi MI NU mafatihul ulum Sunggingan Kudus dikutip pada tanggal 25 Juni 2015

saat itu yang menyatakan lulusan madrasah tidak bisa mendapat kerja. Adapun yang ditunjuk menjadi Kepala sekolah pada saat itu adalah Bapak Kamal Mufid<sup>31</sup>.

Akhirnya dengan fadlol, nikmat dan rahmat Allah SWT serta berkat usaha dan kerja keras dari para guru, ulama dan tokoh masyarakat pada tanggal 9 Januari 1978, sekolah secara resmi mendapat pangakuan dari Departemen Agama. Sekolah ini terdaftar dengan nama Madrassah Ibtidaiyah Mafatihul Ulum. Para tokoh masyarakat yang mempunyai andil dan berjasa dalam pendirian MI ini diantaranya:<sup>32</sup>

- a. H. Abdul Fatah.
- b. Nadirun.
- c. Kamal Mufid.
- d. Noor Badri.
- e. Abdullah Zjaini.
- f. Zawawi Mufid.

Kemudian sejak awal tahun pelajaran 2000/2001 berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus nomor : MK.08/7C/PP.03.2/2000 tanggal 30 April 2000, MI NU Mafatihul Ulum mendapat status disamakan. Enam tahun kemudian Departemen Agama Kantor Wilayah Propingsi Jawa Tengah Nomor :

---

<sup>31</sup> *Ibid*

<sup>32</sup> *Ibid*

Kw.11.4/4/PP.03.2/623.19.22/2006 tanggal 19 Mei 2006, MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus mendapat Status sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat : B. Hasil penilaian ini berlaku jangka waktu 4 tahun terhitung sejak dikeluarkan.

Tanggal 27 Oktober 2011, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Badan Akreditasi Nasional/ Madrasah (BAN-S/M) telah mengeluarkan Sertifikat Akreditasi untuk MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus memperoleh akreditasi dengan peringkat : Tetakreditasi (A).<sup>33</sup>

Sejak berdirinya madrasah ini yaitu tahun 1262 sampai sekarang tahun 2013 MI NU Mafatihul Ulam Sunggingan sudah mengalami enam kali pergantian kepala sekolah yaitu :

- (1) Bapak Kamal Mufid
- (2) Bapak Marwoto
- (3) Bapak Sujitno
- (4) Bapak Samudi
- (5) Bapak Muhammad Syifa S. Pd.I.
- (6) Bapak Yusrul Fala S. Pd. I.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> *Ibid*

b. Letak Geografis

MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus merupakan madrasah yang berada di kota Kudus dekat makam mbah Kyai Telingsing. Alamat MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Jalan Kyai Noor Hadi RT02/RW03no. 257 Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Propinsi Jawa Tengah.

MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus berada di dekat makam mbah Kyai Telingsing. Di sebelah utara terdapat pondok pesantren putri Yassin yang diasuh oleh ibu Hj. Nifah, dan pondok hafalan Al-Qur'an diasuh oleh ibu Hj. Mahfundlotin istri dari Bapak H. Agus Nafik S.Ag. Disamping itu juga MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus yang terletak di kota Kudus, juga merupakan kota industri dan kota santri, disamping itu juga terdapat makam mbah Kyai Telingsing, juga terdapat dua wali yaitu : Sunan Kudus Syeh Ja'far Shodiq dan Sunan Muria Raden Umar Said. Oleh sebab itu Desa Sungginganlah yang dijadikan asal usul berdirinya kota Kudus.<sup>35</sup>

c. Visi dan Misi

Visi :

Unggul dalam prestasi santun dalam budi pekerti.

---

<sup>35</sup> Hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2013

Misi :

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah waljamaah kepada anak didik
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan yang kompetitif.
- 3) Meningkatkan system pembinaan yang memadai untuk meningkatkan kedisiplinan anak didik.
- 4) Meningkatkan system pengajaran dan bimbingan yang efektif
- 5) Menerapkan sistem pengajaran sesuai kurikulum dan muatan-muatan lain yang telah disepakati penggunaannya.

d. Keadaan guru dan siswa

Jumlah guru : 11 orang

Jumlah siswa: 103 anak (53 putra dan 50 putri)

## 12. MI Tarsyidut Thullab

### a. Kajian Historis<sup>36</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Tarsyidut Thullab berdiri pada tanggal 1 Juli 1952, pada mulanya bernama *Tarbiyatud Diin Tingkat Awwaliyah*, ketika itu masuknya malam hari dan peserta didiknya waktu itu khusus putra.

Pendiri madrasah ini adalah bapak K. Durri Mustamar. Kemudian pada tahun 1957 madrasah *Tarbiyatud Diin Tingkat*

---

<sup>36</sup> Dokumentasi MI Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 25 Juni 2015

*Awwaliyah* peserta didiknya masuk siang hari yang bersifat Madrasah Wajib Belajar (MWB). Pada waktu itu belum memiliki gedung maka siswanya bertempat dalam pondok K. Durri Mustamar.

Akhirnya pada tanggal 2 Maret 1964 madrasah tersebut dengan pertimbangan dan bimbingan dari Bapak Pendidikan Agama Kabupaten Kudus (Pendais Kabupaten Kudus) waktu belajar mengajarnya diganti pagi hari jam 07.00 sampai jam 12.00 WIB. Pada tahun itu pula madrasah itu diganti namanya menjadi “MADRASAH IBTIDAIYAH TARSYIDUT THULLAB”.

b. Letak Geografis

Madrasah ini terletak di desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

c. Visi dan Misi

Visi : Terdepan dalam prestasi dan berakhlaqul karimah

Misi :

- 1) Menciptakan manusia yang bertaqwa cerdas berakhlaqul karimah
- 2) Tercapainya harapan siswa dan madrasah menjadi teladan bagi lingkungannya baik sevara perorangan maupun kelembagaan.
- 3) Menciptakan kader NU dimasa yang akan datang.

4) Terbentuknya anak bangsa yang cerda, santun, saleh secara social, berilmu tinggi dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang kuat dan memperjuangkan agama Islam.

d. Keadaan guru dan siswa

Madrasah ini memiliki guru sejumlah 14 orang dan 215 siswa dengan 115 putra dan 100 putri.

### 13. MI Al Manar

a. Kajian Historis<sup>37</sup>

Madrasah ini berdiri dalam asuhan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al Manaar Burikan Kudus, dengan ketua Yayasan H. Noor Hasyim, A.Md. dan dipimpin oleh kepala madrasah Ibu Rokfatul Fitriyah, S.Pd.

b. Letak Geografis

Madrasah ini terletak di desa Burikan kecamatan Kota kabupaten Kudus.

c. Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya lulusan yang berilmu, bertaqwa dan berakhlaqul karimah

---

<sup>37</sup> Dokumentasi MI Al Manaar dikutip pada tanggal 25 Juni 2015

Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
  - 2) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
  - 3) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
  - 4) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
  - 5) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
  - 6) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
  - 7) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- d. Keadaan guru

Jumlah guru : 11 orang.

## B. Data Penelitian

Penelitian dilakukan pada guru-guru MI se Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Sampai pada batas waktu pengumpulan kuesioner yang telah ditentukan, ternyata data yang diperoleh sebanyak 100% dari responden pada 13 (tiga belas) MI se Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

## C. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Validitas dalam hal ini dimaksudkan adalah hasil penelitian valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>38</sup>

Uji validitas penelitian ini menggunakan uji validitas butir , kemudian dilanjutkan dengan validitas total instrument. Jumlah individu yang menjadi sasaran uji coba sebanyak 43 orang. Nilai kritik tes satu sisi (*one tailed*) pada taraf signifikansi 0,05 dengan N=30 besarnya nilai kritik (critical value) dari koefisien korelasi (r) “product moment” diperoleh angka sebesar 0,301. <sup>39</sup>

Dengan demikian item instrumen yang dianggap valid adalah item yang koefisien korelasinya lebih besar atau paling tidak sama dengan ( $\geq$ ) 0,301 dari nilai butir kritik tersebut. Pengujian validitas item instrumen dalam penelitian ini menggunakan komputer program SPSS.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.172.

<sup>39</sup> *Ibid.* hlm. 213

Uji validitas instrument dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2015 hasilnya menunjukkan bahwa variabel Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah sebanyak 20 item dinyatakan 100 % valid. Variabel motivasi mengajar guru sebanyak 20 item dinyatakan 97,7 % valid, dan variabel Disiplin kerja guru sebanyak 20 item dinyatakan 100 % valid, dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan atas validitas indikator masing-masing variable, yaitu:

#### 1) Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah

Dari hasil perhitungan statistic Product Moment terhadap 20 butir pertanyaan tentang supervisi pembelajaran kepala madrasah ( $X_1$ ), maka dapat diketahui terbukti 20 butir pertanyaan valid (100%). Dengan hasil tersebut, maka semua butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### 2) Motivasi Mengajar

Pertanyaan tentang motivasi mengajar ( $X_2$ ) sebanyak 20 butir, setelah dilakukan perhitungan statistika, maka diketahui 19 butir pertanyaan valid (97,7%) dan 1 butir pertanyaan tidak valid (2,3%), yaitu butir pertanyaan nomor 8. Dengan hasil tersebut, maka butir pertanyaan nomor 8 tidak digunakan atau dibuang dari keseluruhan instrumen penelitian.

#### 3) Disiplin Kerja Guru

Pertanyaan tentang disiplin kerja guru ( $Y$ ) sebanyak 20 butir, setelah dilakukan perhitungan statistika, maka diketahui 20 butir pertanyaan tentang disiplin kerja guru ( $Y$ ), diketahui terbukti 20 butir pertanyaan valid (100%).

Dengan hasil tersebut, maka semua butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan uji coba tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrument-instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur dan mengungkap data variable-variabel yang diteliti.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas dalam hal ini dimaksudkan adalah hasil penelitian reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda<sup>40</sup>

Istilah lain yang dapat digunakan yang berhubungan dengan reliabilitas adalah stabilitas, dapat dipercaya. Jika suatu pengujian dibawah kondisi yang sama, maka tes tersebut dikatakan konsisten karena itu dapat diandalkan. Dalam uji reliabilitas penelitian ini dengan menggunakan rumus Alpha merupakan cara mencari reliabilitas instrument yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misalnya 0-10 atau 0-100) atau yang dibentuk skala 1-3, 1-5, 1-7 dan seterusnya.<sup>41</sup>

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan test-retest korelasi product moment dari Karl Pearson dengan menggunakan SPSS. Dan hasil hitung masing-masing instrumen terlihat bahwa setiap instrument memiliki nilai *Alpha* hitung lebih besar 0,444 (*Alpha* 5% Tabel) yakni instrumen supervisi pembelajaran kepala madrasah sebesar 0,523, instrumen motivasi mengajar 0,863 dan instrumen disiplin kerja 0,918. Sehingga instrumen

<sup>40</sup> Sugiyono, *Loc. Cit.*

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 192.

tersebut dapat dipercaya (*reliable*) untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Setelah validitas dan reliabilitas instrument diuji, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi sederhana ( $r$ ) dan korelasi ganda ( $R$ ).

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan test-retest korelasi product moment dari Karl Pearson dengan menggunakan SPSS. Dan hasil hitung masing-masing instrumen terlihat bahwa setiap instrument memiliki nilai *Alpha* hitung lebih besar 0,444 (*Alpha* 5% Tabel) yakni instrumen supervisi pembelajaran kepala madrasah sebesar 0,523, instrumen motivasi mengajar 0,863 dan instrument disiplin kerja 0,918. Sehingga instrument tersebut dapat dipercaya (*reliable*) untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

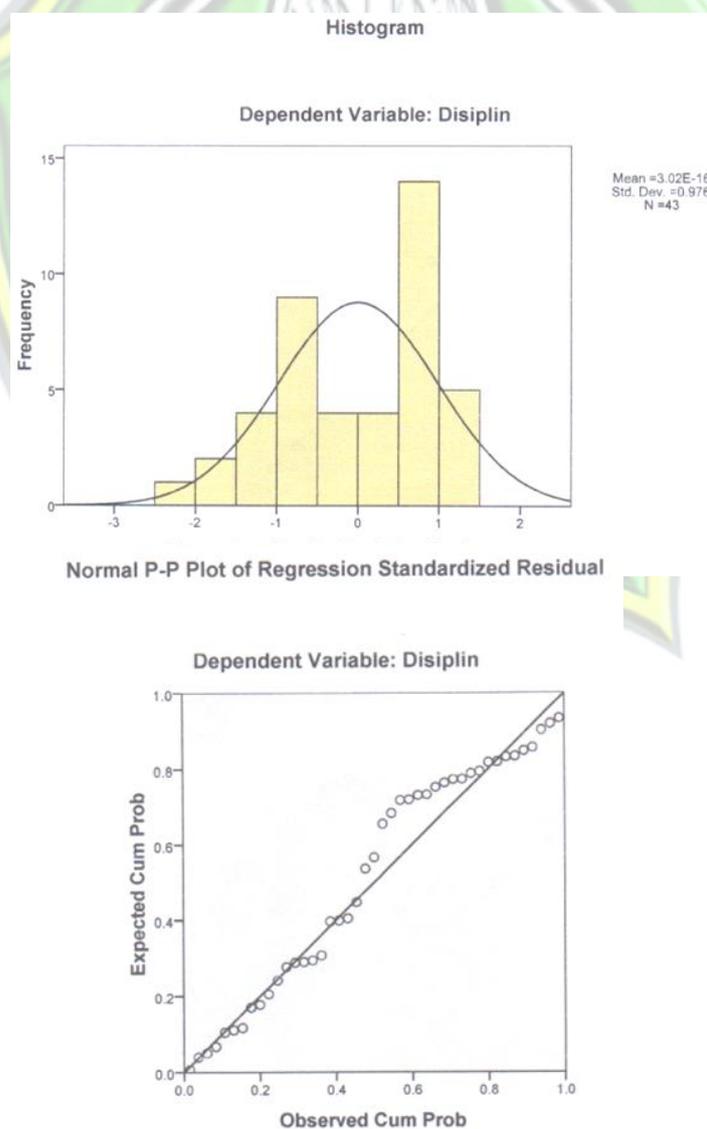
## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu diuji normalitas sebaran datanya, linieritas dan homogenitas.

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada grafik histogram maupun grafik normal plot sebagaimana gambar berikut:

**Tabel 4. Grafik Histogram**



Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Linieritas Data

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui linier tidaknya masing-masing variabel penelitian (X1), (X2) terhadap (Y). Pengujian dilakukan dengan F reg. hasil uji F dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS . adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Uji Linieritas Data

Ubahan	D.F	Fh	Ft	Keterangan
X1	1:41	8,008	4,08	Linier
X2	1:41	8,001	4,08	Linier

Dari data diatas nampak bahwa semua variabel penelitian (X1, X2) memiliki  $F_h > F_t$ . hal ini berarti semua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier terhadap Y. Dengan demikian persyaratan linieritas terpenuhi.

### 3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tanggapan dari 43 responden tentang supervisi pembelajaran kepala madrasah, motivasi mengajar dan disiplin kerja guru. Jawaban terdiri dari empat pilhan sebagai berikut:

- Bobot 1 : Tidak Setuju
- Bobot 2 : Kurang Setuju
- Bobot 3 : Setuju
- Bobot 4 : Sangat Setuju

Menentukan rentang skala dengan menggunakan rumus :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{4 \text{ (empat) kategori}}$$

#### a. Tanggapan Responden Terhadap Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah

Tentang tanggapan responden mengenai supervisi pembelajaran kepala madrasah dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini yang menunjukkan jumlah skor yang didapatkan dalam angket ini digunakan sebagai data untuk analisis pada penelitian ini. Dari hasil perhitungan dan analisis didapatkan bahwa dari 20 item butir angket kepada 43 responden, skor efektifitas supervisi pembelajaran kepala madrasah yang dipersepsikan guru tertinggi adalah 94, skor terendah sebesar 53, dengan rata-rata hitung (mean) sebesar 65,63 dan simpangan baku 7,4. Skor

tertinggi dan skor terendah ini diperlukan untuk menentukan interval diketahui jumlah kelas intervalnya yaitu 10 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{4 \text{ (empat) kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{94 - 53}{4} = \frac{41}{4} = 10,25 \text{ dibulatkan } 10$$

Berdasarkan interval tersebut dapat disusun tabel distribusi frekuensi tergolong sesuai dengan kategori jawaban angket mengenai efektivitas supervisi pembelajaran kepala madrasah yang telah diisi oleh para guru sebagaimana tabel 4,3 ini :

**Tabel 4.3.**  
Presentase kriteria skor  
Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	86 – 94	2	4,65	Sangat Baik
2	75 – 85	32	74,41	Baik
3	64 – 74	10	23,25	Kurang Baik
4	53 – 63	25	58,13	Tidak Baik
Jumlah		43		

Dari tabel 4.3 diatas terlihat bahwa efektivitas supervisi kepala madrasah presentase terbesar pada kategori baik yaitu mencapai 74,41%, urutan kedua tergolong tidak baik mencapai 58,13%, urutan ketiga kurang baik 13,25% dan urutan keempat sangat baik 4,65%

**b. Tanggapan Responden Terhadap Motivasi Mengajar**

Tentang tanggapan responden mengenai supervisi pembelajaran kepala madrasah dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini yang menunjukkan jumlah skor yang didapatkan dalam angket ini digunakan sebagai data untuk analisis pada penelitian ini. Dari hasil perhitungan dan analisis didapatkan bahwa dari 20 item butir angket kepada 43 responden, skor motivasi mengajar yang dipersepsikan guru tertinggi adalah 78, skor terendah sebesar 48, rata-rata hitung (mean) sebesar 61,42 dan simpangan baku sebesar 7,82 Skor. Skor tertinggi dan skor terendah ini diperlukan untuk menentukan interval setelah diketahui jumlah kelas intervalnya yaitu 8 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Total Tertinggi} - \text{Skor Total Terendah}}{4 \text{ (empat) kategori}}$$
$$\text{Interval} = \frac{78 - 48}{4} = \frac{30}{4} = 7,5 \text{ dibulatkan } 8$$

Berdasarkan interval tersebut dapat disusun tabel distribusi frekuensi tergolong sesuai dengan kategori jawaban angket mengenai motivasi mengajar yang telah diisi oleh para guru sebagaimana tabel 4.4 ini:

**Tabel 4.4**  
Presentase Kriteria Skor  
Motivasi Mengajar

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	75 – 78	4	9,30	Sangat Baik
2	66 – 74	9	20,93	Baik
3	57 – 65	19	44,18	Kurang Baik
4	48 – 56	11	25,58	Tidak Baik
Jumlah		43	100,0	

Dari tabel 4.4 diatas terlihat bahwa motivasi mengajar guru presentase terbesar pada kategori kurang baik yaitu mencapai 44,18%. urutan kedua tergolong tidak baik mencapai 25,58% urutan ketiga baik, yaitu 20,93 dan urutan keempat, yaitu sangat tidak baik 9,30 %.

#### c. Tanggapan Responden Terhadap Disiplin Kerja Guru

Tentang tanggapan responden mengenai supervisi pembelajaran kepala madrasah dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini yang menunjukkan jumlah skor yang didapatkan dalam angket ini digunakan sebagai data untuk analisis pada penelitian ini. Dari hasil perhitungan dan analisis didapatkan bahwa dari 20 item butir angket dari 43 reponden, skor disiplin kerja guru yang dipersepsikan guru tertinggi adalah 80 skor terendah sebesar 55 Rata-rata hitung (mean) sebesar 71,77 dan simpangan baku sebesar 6,76 Skor. Skor tertinggi dan skor terendah ini diperlukan untuk menentukan interval setelah diketahui jumlah kelas intervalnya yaitu 6 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{4 \text{ (empat) kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{80 - 55}{4} = \frac{25}{4} = 6,25 \text{ dibulatkan } 6$$

Berdasarkan interval dengan kategori jawaban angket mengenai disiplin kerja guru yang telah diisi oleh para guru sebagaimana tabel 4.5 ini:

**Tabel 4.5**  
Presentase kriteria skor  
Disiplin kerja guru

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	76 – 80	18	41,86	Sangat Baik
2	69 – 75	10	23,25	Baik
3	62 – 68	12	27,9	Kurang Baik
4	55 – 61	3	6,97	Tidak Baik
Jumlah		43	100,0	

Dari tabel 4.5 diatas terlihat bahwa disiplin kerja guru presentase terbesar pada kategori sangat baik yaitu mencapai 41,86%. urutan kedua tergolong kurang baik mencapai 27,97% urutan ketiga baik, yaitu 23,25% dan urutan keempat tidak baik, yaitu 6,97%.

#### 4. Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel supervisi pembelajaran kepala madrasah dan motivasi mengajar dalam meningkatkan disiplin kerja. Hasil analisis regresi menggunakan bantuan program SPSS 16 for windows dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
	(Constant)	45.171	11.039				4.092	.000		
Supervisi	.124	.190	.108	.652	.518	.283	.103	.094	.751	1.332
MotivasiMengajar	.302	.143	.350	2.109	.041	.404	.316	.303	.751	1.332

a. Dependent Variable: DisiplinKerja

Dari output SPSS diatas tersebut terlihat nilai korelasi adalah sebesar 0,288 dengan koefisien determinasi 0,083 (*lihat lampiran Model Summary*).

Sedangkan persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 45,171 + 0,124X_1 + 0,302X_2$$

Keterangan :     **Y**     = Disiplin Kerja Guru

**X<sub>1</sub>**   = Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah

**X<sub>2</sub>**   = Motivasi Mengajar

**a**     = Konstanta

Nilai sebesar **45,171** merupakan nilai konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari beberapa variabel independen dan faktor lain, maka variabel Disiplin Kerja Guru (Y) mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut yaitu **45,171**.

Koefisien regresi **0,124** menyatakan bahwa pengaruh supervisi pembelajaran kepala madrasah dapat meningkatkan disiplin kerja guru sebesar **0,124** tanpa dipengaruhi faktor lain.

Koefisien regresi **0,302** menyatakan bahwa pengaruh motivasi mengajar dapat meningkatkan disiplin kerja guru sebesar **0,302** tanpa dipengaruhi faktor lain.

#### **a. Analisis Regresi Pembuktian Hipotesis dengan Uji R Square**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diajukan hipotesis pokok sebagai berikut: “Efektivitas supervisi pembelajaran kepala madrasah dan motivasi mengajar berpengaruh terhadap disiplin kerja guru” ( $H_a$ ). Berdasarkan hipotesis pokok tersebut dikembangkan hipotesis-hipotesis khusus dalam bentuk hipotesis nihil ( $H_o$ ). Setelah dilakukan perhitungan korelasi sederhana dan ganda, dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variable dengan tabel yang disediakan.

1) Pengaruh supervisi kepala madrasah dengan Disiplin kerja guru (X1-Y).

Tabel 4.6

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.283a	.080	.058	6.559	.080	3.575	1	41	.066	1.573

a. Predictors: (Constant), SupervisiPembelajaran

b. Dependent Variable: DisiplinKerja

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
Supervisi Pembelajaran	.324	.171	.283	1.891	.066	.283	.283	.283	1.000	1.000

a. Dependent Variable: DisiplinKerja

Dari tabel 4.6 diatas, Hasil analisis korelasi parsial antara supervisi pembelajaran kepala madrasah (X1) terhadap disiplin kerja guru (Y) didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,080. Dengan persamaan  $\hat{Y} = 50,756+0,324$  harga korelasi parsial r table dengan N = 43 pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% = 0,301, dengan demikian  $r_{y1.2} < r$  tabel.

Dari hasil perhitungan analisis parsial diatas, berarti Ha yang berbunyi “pengaruh supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru” tidak diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya hipotesis nihil (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Jadi, hipotesis yang

mengatakan adanya pengaruh supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru tidak dapat diterima.

## 2) Pengaruh motivasi mengajar dengan disiplin kerja guru (X2-Y)

**Tabel 4.7**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.404a	.163	.143	6.255	.163	8.008	1	41	.007	1.789

a. Predictors: (Constant), MotivasiMengajar

b. Dependent Variable: DisiplinKerja

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	50.340	7.632		6.596	.000					
	MotivasiMengajar	.349	.123	.404	2.830	.007	.404	.404	.404	1.000	1.000

a. Dependent Variable: DisiplinKerja

Dari tabel 4.7 diatas, hasil analisis korelasi parsial antara motivasi mengajar (X2) terhadap disiplin kerja guru (Y) didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,163 Dengan persamaan  $\hat{Y} = 50,340 + 0,349$  harga korelasi parsial r table dengan N = 43 pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% = 0,301, dengan demikian  $r_{y1.2} < r$  table.

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana diatas, berarti  $H_a$  yang berbunyi “pengaruh motivasi mengajar dalam meningkatkan disiplin

kerja guru” tidak diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Jadi, hipotesis yang mengatakan adanya pengaruh motivasi mengajar dalam meningkatkan disiplin kerja guru tidak dapat diterima.

### 3) Pengaruh supervisi pembelajaran kepala madrasah (X1) dan motivasi mengajar (X2) dengan disiplin kerja guru (Y)

**Tabel 4.8**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.415a	.172	.131	6.300	.172	4.161	2	0	.023	1.792

a. Predictors: (Constant), MotivasiMengajar, SupervisiPembelajaran

b. Dependent Variable: DisiplinKerja

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	45.171	11.039		4.092	.000					
1 SupervisiPembelajaran	.124	.190	.108	.652	.518	.283	.103	.094	.751	1.332
MotivasiMengajar	.302	.143	.350	2.109	.041	.404	.316	.303	.751	1.332

a. Dependent Variable: DisiplinKerja

Dari tabel 4.8 diatas, hasil analisis regresi ganda antara supervisi pembelajaran kepala madrasah (X1), motivasi mengajar (X2) dengan disiplin kerja guru (Y) seperti yang ditunjuk oleh hasil perhitungan berikut:  $p = 0,00$  dan  $R^2 = 0,172$  dengan persamaan  $\hat{Y} = 45,171 + 0,124X_1 + 0,302X_2$ .

disimpulkan tidak signifikan, karena R hitung lebih kecil dari pada r tabel, yaitu 0,301 (95% interval kepercayaan) dan 0,389 (99% interval kepercayaan), dengan demikian  $r_{X1} < r_{table}$ .

Dari hasil perhitungan analisis regresi ganda diatas, berarti  $H_a$  yang berbunyi “adanya pengaruh supervisi pembelajaran kepala madrasah dan motivasi kerja dalam meningkatkan disiplin kerja guru” tidak diterima pada taraf signifikansi 5% dan 1% . Artinya hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Jadi, hipotesis yang mengatakan adanya pengaruh supervisi pembelajaran kepala madrasah dan motivasi mengajar secara bersama-sama dalam meningkatkan disiplin kerja guru tidak dapat diterima.

#### **b. Uji Adjusted R Square**

Meskipun dalam analisis regresi berganda pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa semua variabel independen sersentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, namun dimungkinkan masih ada variabel independen yang lain juga berpengaruh terhadap Disiplin Kerja Guru MI se Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Dalam model regresi berganda variabel yang lain tersebut diberi simbol ( $e$ ). Berapa besar pengaruh variabel diluar model regresi tersebut (variabel pengganggu) berpengaruh terhadap disiplin kerja guru, dapat dikontrol melalui Adjusted R Square. Hasil Adjusted R Square seperti pada output SPSS berikut ini:

**Tabel 4.**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.415a	.172	.131	6.300	.172	4.161	2	0	.023	1.792

a. Predictors: (Constant), Motivasi Mengajar, Supervisi Pembelajaran

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas nilai Adjusted R Square sebesar 0,131 ; artinya variabel independen yang terdiri dari Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dan Motivasi Mengajar memberikan kontribusi hanya 13,1 % terhadap Disiplin Kerja Guru MI se Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. Dari angka tersebut berarti ada variabel independen diluar model regresi ini yang berpengaruh terhadap Disiplin Kerja Guru sebesar 86,9 %.

#### **D. Pembahasan**

Hasil analisis diatas diperoleh beberapa temuan yang merupakan jawaban atas masalah-masalah penelitian. Masalah pokok penelitian yang sudah disupervisi pembelajaran kepala madrasah berkorelasi negatif terhadap disiplin kerja guru MI se kecamatan kota Kudus, dan temuan ini dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan disiplin kerja guru di madrasah.

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa efektivitas supervisi pembelajaran kepala madrasah MI se kecamatan kota Kudus yang dipersepsikan

guru dalam kategori baik yaitu mencapai 74,41%. Sebagai kepala madrasah selain bertanggung jawab pada manajerial madrasah, kepala madrasah juga bertanggung jawab atas disiplin kinerja para guru yang ada, kegiatan yang mampu memberikan masukan dorongan untuk bekerja lebih baik adalah supervisi kepala madrasah khususnya layanan pembelajaran kepada siswa.

Kemampuan kepala madrasah untuk membuat semangat para gurunya dalam menjalankan tugasnya, mulai dari kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan berbagai pendekatan dan metode serta kemampuan guru dalam menilai dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran merupakan bentuk yang paling konkret keberhasilan kepala madrasah dalam memberikan supervisi pembelajaran yang efektif kepada para gurunya.

Hasil supervisi pembelajaran kepala madrasah yang dipersepsikan guru dalam kategori baik, ternyata supervisi pembelajaran tidak sepenuhnya mempengaruhi disiplin kerja guru, ini artinya sangat mungkin disiplin kerja guru dipengaruhi oleh variabel diluar supervisi pembelajaran kepala madrasah.

Hasil penelitian ini kontradiksi dengan teori Mukhtar, tugas supervisi pembelajaran terdiri dari (1) Penilaian hasil pembelajaran, (2) Penerapan situasi pembelajaran untuk menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan prestasi siswa, (3) Memperbaiki situasi pembelajaran.

Motivasi mengajar tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan Disiplin kerja guru, dengan hasil  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, hal ini sejalan dengan keadaan dilapangan bahwa Motivasi mengajar guru di MI se Kecamatan Kota Kabupaten

Kudus yang dipersepsikan guru dalam kategori kurang baik yang mencapai 44,18%. Hal ini merupakan bukti masih terdapat guru yang motivasinya rendah, dimana secara personal dorongan untuk mengajar masih rendah.

Penelitian ini pula berkontradiksi dengan teori Malayu, tujuan motivasi terdiri atas beberapa hal. (1) Meningkatkan kedisiplinan karyawan; (2) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik; (3) Meningkatkan loyalitas, kreativitas, dan partisipasi karyawan, (4) Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan; (5) Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.<sup>42</sup> Inilah yang mengakibatkan guru dalam kegiatan mengajar dalam kategori masih rendah dan masih harus terus di dorong pimpinan dalam melaksanakan tugas dengan memberikan promosi atau menambah insentif mereka, dibuktikan bahwa Motivasi tidak sepenuhnya mempengaruhi disiplin kerja guru, ini artinya sangat mungkin disiplin kerja guru dipengaruhi oleh variabel diluar motivasi mengajar guru.

Disiplin kerja yang dihasilkan oleh uji hipotesis ternyata tidak dipengaruhi oleh supervisi pembelajaran kepala madrasah maupun motivasi mengajar, walaupun hasil di lapangan dinyatakan bahwa dalam kategori sangat baik yang mencapai 41,86%. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran kepala madrasah dan motivasi mengajar tidak sepenuhnya mempengaruhi disiplin kerja guru, ini artinya sangat mungkin disiplin kerja guru dipengaruhi oleh variabel diluar supervisi pembelajaran kepala madrasah dan motivasi mengajar guru.

---

<sup>42</sup> Malayu, *Op.Cit*, hlm.146.

Demikian juga menjadikan bukti adanya semangat para guru untuk melaksanakan tugas mulia, kedisiplinan ini dapat dipicu oleh banyak banyak faktor, antara lain adanya peraturan yayasan tentang jadwal masuk dan pulang para guru, adanya hukuman bagi para guru yang melanggar aturan dengan sistem poin.

Selain itu semangat kerja juga dapat dipengaruhi iklim kerja yang positif, adanya saling memberikan masukan antar teman kerja, tuntutan kewajiban guru terutama yang sudah berstatus sertifikasi, serta adanya pembinaan baik dari internal yayasan maupun dari pihak pemerintah. Pola hubungan yang baik antara pimpinan dengan guru juga dapat memicu iklim yang positif dan membangun sentiment positif diantara para guru maupun karyawan di madrasah.

#### **E. Temuan Penelitian**

Temuan dalam penelitian ini adalah:

1. Teori yang dikemukakan oleh Wukir bahwa kepala sekolah sebaiknya memperlakukan staf dengan baik dan berusaha untuk membangun situasi yang positif yang dapat membantu staf untuk mengembangkan perilaku disiplin, sehingga seorang kepala madrasah dengan sikap kepemimpinannya dapat mensupervisi bawahannya (dalam hal ini staf pengajar) untuk dapat menjalankan tugasnya dengan disiplin dan kepala sekolah juga sebagai teladan dan motivator guru yang dapat menjadikan situasi yang kondusif dengan meningkatkan disiplin kerja seorang guru.

Teori yang didapat ternyata tidak sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang ada. Bahwa tidak adanya pengaruh supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru, maupun motivasi mengajar juga tidak ada pengaruhnya dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Bahkan secara bersama-sama antara supervisi pembelajaran kepala madrasah dan motivasi mengajar tidak ada pengaruhnya dalam meningkatkan disiplin kerja guru.

2. Temuan yang didapat di lapangan bahwa supervisi pembelajaran kepala madrasah MI se kecamatan kota Kudus yang dipersepsikan guru dalam kategori baik, motivasi mengajar guru di MI se Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang dipersepsikan guru dalam kategori kurang baik, Disiplin kerja guru MI se kecamatan kota Kudus yang dipersepsikan guru dalam kategori sangat baik, ternyata kedisiplinan kerja guru tidak dipengaruhi oleh supervisi pembelajaran kepala madrasah dan motivasi mengajar seorang guru.
3. Dimungkinkan disiplin kerja guru di MI se Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang hasilnya sangat baik dipengaruhi oleh yang adanya pendekatan atau hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan kerja guru, kedisiplinan ini dapat dipicu oleh banyak faktor, antara lain adanya peraturan yayasannya atau pemerintah yang berhubungan dengan tuntutan kewajiban guru terutama yang sudah bersertifikasi tentang jadwal masuk dan pulang (dalam hal ini absen guru), atau adanya *punishmen* (hukuman) bagi para guru yang melanggar aturan dengan sistem poin.

4. Disiplin kerja guru MI se Kecamatan Kota Kabupaten Kudus (dalam hal pembelajaran) mendapatkan hasil yang sangat baik dimungkinkan pula karena adanya masukan dari *assessor* pada saat akreditasi madrasah dan adanya pembinaan dari pengawas madrasah serta yayasan yang menaunginya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tuntutan seorang guru dalam membuat laporan agar tepat waktu.

